

PENGARUH GENDER DIVERSITY, CAPITAL INTENSITY, INVENTORY INTENSITY DAN KONEKSI POLITIK TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

Andika Rahmadani¹⁾, Herawati²⁾

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

Email: andikarahmadani24@gmail.com, herawati@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Gender Diversity, Capital Intensity, Inventory Intensity dan Koneksi Politik terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan BUMN manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016- 2020, dengan menggunakan metode purposive sampling. Sampel yang didapat adalah sebanyak 13 sampel perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id . Data di olah dengan menggunakan SPSS 16. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa Gender Diversity, Capital Intensity, dan Inventory Intensity tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak, sedangkan Koneksi Politik berpengaruh negatif signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

Kata kunci : *Gender Diversity, Capital Intensity, Inventory Intensity, Koneksi Politik, Agresivitas Pajak*

PENDAHULUAN

Sumber penerimaan pendapatan negara yang paling besar di Indonesia adalah pajak. Peran penting pajak dapat dilihat dari kontribusi pajak dalam penerimaan negara pada beberapa tahun terakhir mencapai lebih dari 80% dari total penerimaan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.

Berdasarkan laporan yang dibuat Ernesto Crivell (penyidik dari International Monetary Fund tahun 2016), menunjukkan bahwa Indonesia tercatat sebagai negara yang melakukan penghindaran pajak peringkat ke-11 dengan nilai yang diperkirakan mencapai 6,48 miliar dolar AS pajak perusahaan yang tidak dibayarkan ke Dinas Pajak Indonesia [1]. Didukung oleh rasio kepatuhan penyampaian SPT Tahunan PPh badan yang masih di angka 65,32%, dimana realisasi wajib pajak badan yang melaporkan SPT Tahunan sebanyak 776.292 dari wajib pajak badan yang terdaftar dan wajib melaporkan SPT Tahunan sebanyak 1.188.488 [2] .

Menurut Kantor Pelayanan Pajak Jakarta Utara PT. Dok dan Perkapalan Kodja Bahari tidak membayar pajak sejak tahun 1995. Pada tahun itu tunggakan pajaknya sebesar 125,3 juta. Kemudian pada tahun 2000 tunggakan pajaknya sebesar 107,2 juta. Pada tahun 2008 PT. Dok dan Perkapalan Kodja Bahari tidak membayar pajaknya sehingga tunggakan pajaknya naik hingga 1,16 milyar. Pada tahun 2009

jumlah pajak yang tidak mereka bayar sebesar 1,27 milyar dan untuk tahun 2010 sebesar 1,39 milyar. Pada tahun 2011 PT. Dok dan Perkapalan Kodja Bahari membayar pajak tahunan mereka, namun pada tahun 2012 mereka kembali tidak membayar pajak. Tunggakan pajak pada tahun 2012 sebesar 1,67 milyar. Pada tahun 2014 tunggakan pajak PT. Dok dan Perkapalan Kodja Bahari meningkat. Tunggakan pajaknya sebesar 2,84 milyar dan tahun 2015 tunggakan pajaknya sebesar 2,74 milyar [3].

Banyak faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak, dalam penelitian ini akan menguji pengaruh gender diversity, capital intensity, inventory intensity dan koneksi politik terhadap agresivitas pajak

METODE

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020 yang di peroleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling .

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan (annual report) dari perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020 yang diperoleh melalui laman resmi BEI

(www.idx.co.id) dan website resmi masing-masing perusahaan. Unit analisis dalam penelitian ini merupakan perusahaan BUMN yang nantinya akan diambil sebagai sampel penelitian.

Pada

penelitian ini dibagi dua jenis variabel yaitu Variabel dependent dan variabel independent, variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu gender diversity, capital intensity, inventory intensity, dan koneksi politik. Hubungan antar variabel dilakukan dengan uji statistik, uji asumsi klasik (uji normalitas,

multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi) dan uji hipotesis (analisis regresi linier berganda, uji R² , uji F, dan uji t) yang diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji t-statistik bertujuan untuk mengetahui pengaruh Gender Diversity, Capital Intensity, Inventory Intensity, dan Koneksi Politik terhadap Agresivitas Pajak dengan tingkat signifikan 0,05. Hasil uji t-statistik dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1.

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi	Sig	Kesimpulan	Kesimpulan Hipotesis
Constant	0,355	0,072		
<i>Gender Diversity</i> (X ₁)	0,097	0,074	Tidak Signifikan	H ₁ Ditolak
<i>Capital Intensity</i> (X ₂)	0,126	0,180	Tidak Signifikan	H ₂ Ditolak
<i>Inventory Intensity</i> (X ₃)	-0,109	0,734	Tidak Signifikan	H ₃ Ditolak
Koneksi Politik (X ₄)	-0,199	0,002	Negatif Signifikan	H ₄ Diterima

Hasil uji hipotesis diatas dapat disimpulkan bahwa dari 4 variabel independen, terdapat 3 variabel yang memiliki nilai signifikan > α (0,05) yaitu *Gender Diversity*, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity*. Sementara itu, variabel Koneksi Politik memiliki nilai signifikan < α (0,05).

Uraian tentang hasil uji t- statistik yang ada dalam tabel 4.10 diatas yaitu nilai koefisien regresi pada variabel *Gender Diversity*(X₁) adalah sebesar 0,097 dengan signifikan 0,074. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Gender Diversity*(X₁) tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak, karena nilai signifikan > α (0,05). Kemudian untuk variabel *Capital Intensity* (X₂) memiliki nilai koefisien regresi 0,126 dengan signifikan 0,180 hal ini dapat disimpulkan bahwa *Capital Intensity* (X₂) tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak karena nilai signifikan > α (0,05).

Selanjutnya variabel *Inventory Intensity* (X₃) memiliki nilai koefisien regresi negative -0,109 dengan signifikan 0,734. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Inventory Intensity* (X₃) tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak karena nilai signifikan > α (0,05).

Kemudian untuk variabel Koneksi Politik (X₄) memiliki nilai koefisien regresi -0,199 dengan signifikan 0,002. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Koneksi Politik (X₄) berpengaruh negatif signifikan

terhadap Agresivitas Pajak karena nilai signifikan < α (0,05).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis pengaruh *Gender Diversity*, *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, dan Koneksi Politik terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Gender Diversity* tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
2. *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
3. *Inventory Intensity* tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
4. Koneksi Politik berpengaruh negative signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

Dari kesimpulan yang telah diperoleh dari hasil penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan sampel yang digunakan dapat diperluas tidak hanya perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saja sehingga hasil penelitian ini dapat digeneralisasi.

2. Periode penelitian dapat ditambah sehingga hasil penelitian dapat menentukan kecenderungan ketepatan waktu dalam jangka panjang.
3. Kepada investor dan calon investor untuk memperhatikan Agresivitas Pajak suatu perusahaan untuk melihat relevansi informasi yang terkandung dalam laporan keuangan yang diaudit untuk pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Tribunnews.com. (2017). Indonesia Masuk Peringkat ke-11 Penghindaran Pajak, Jepang No.3. Retrieved from Tribunnews.com website: <https://www.tribunnews.com/internasional/2017/11/20/indonesia-masuk-peringkat-ke-11-penghindaran%02pajak-perusahaan-jepang-no3>
- [2] Pajak, D. J. (2018). *Laporan Kinerja Direktorat Jendral Pajak*.
- [3] Cahya, K. D. (2015). BUMN Ini Menunggak Pajak 22 Tahun. Retrieved from kompas.com website: <https://megapolitan.kompas.com/read/2015/11/23/13324031/BUMN.Ini.Menunggak.Pajak.22.Tahun>